

Komponen Pembelajaran Musik di Sekolah Imam Rajani Gereja Bethany Salatiga

Victor Theodorik¹, Irfanda Rizki Harmono Sejati²

DOI: 10.37368/tonika.v7i1.588

Program Studi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Semarang
theodorik16@studetns.unnes.ac.id¹

Abstrak

Gereja Bethany Salatiga merupakan salah satu gereja Kristen yang terletak di Kota Salatiga. Gereja ini memiliki program pembelajaran yang bernama Sekolah Imam Rajani yang dinaungi Departemen Profetik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komponen pembelajaran musik di Sekolah Imam Rajani Gereja Bethany Salatiga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Sekolah Imam Rajani memiliki 7 (tujuh) komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut 1) Peserta didik, yaitu jemaat yang mendaftar dan mengikuti seleksi Sekolah Imam Rajani dengan latar belakang musik yang beragam. 2) Guru, yaitu peserta yang sebelumnya mengikuti Sekolah Imam Rajani dengan kemampuan musikalitas yang lebih bagus dari peserta yang lain. 3) Tujuan Pembelajaran, yaitu untuk membekali para jemaat atau peserta Sekolah Imam Rajani tentang keterampilan musik dalam mengiringi ibadah, dan bertujuan untuk selaras dengan para pemusik Gereja Bethany Salatiga 4) Materi, yaitu berbagai genre musik yang digunakan dalam ibadah raya Bethany Nginden 5) Metode, yang digunakan dalam Sekolah Imam Rajani adalah teknik mentoring 6) Media, menggunakan visual dan audio visual. 7) Evaluasi, yaitu dapat melaksanakan kegiatan Sekolah Imam Rajani dan juga mengikuti ujian kelulusan sebagai pelayan musik.

Kata Kunci: komponen; pembelajaran; musik Gereja

Abstract

Bethany Salatiga Church is one of the Christian churches located in Salatiga City. This church has a learning program called Sekolah Imam Rajani under the auspices of the Profetik Departement. The purpose of this study is to find out and describe the components of music learning in the Sekolah Imam Rajani of Bethany Salatiga Church. The research method used is qualitative research method. The approach used in this research is education. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. The data validity technique used is source triangulation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The result of this research is that Sekolah Imam Rajani has 7 (seven) learning components, which are as follows: 1) Learners, namely congregants who register and participate in the selection of the Sekolah Imam Rajani with diverse musical backgrounds. 2) Teachers, participants who previously attended the Sekolah Imam Rajani with better musical abilities than other participants. 3) Learning Objectives, namely to equip the congregation or participants of the Sekolah Imam Rajani about musical skills in accompanying worship, and aims to be in harmony with the musicians of Bethany Salatiga Church 4) Material, namely various genres of music used in worship at Bethany Nginden 5) Methods, which are used in the Sekolah Imam Rajani is a mentoring technique 6) Media, using visual and audio visual. 7) Evaluation, which is able to carry out the activities of the Sekolah Imam Rajani and also take the graduation exam as a music minister.

Keywords: components; learning; Church music

How to Cite: Theodorik, Victor & Sejati, Irfanda Rizki Harmono. (2023). Komponen Pembelajaran Musik di Sekolah Imam Rajani Gereja Bethany Salatiga. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 7(1), 1-18.

ISSN 2685-1253 (Online)

ISSN 2579-7565 (Print)

Pendahuluan

Gereja Bethany Indonesia didirikan oleh Abraham Alex Tanuseputra yang di mulai dari kota Mojokerto dengan membangun cabang 14 Gereja (Sigalingging and Tando 2022). Kemudian masuk tahun 1977 Tanuseputra berpindah ke Surabaya dan mendirikan persekutuan doa yang beranggotakan 7-10 yang bertempat di garasi rumahnya di jalan Manyar II/4, Surabaya. Tahun 1978 Tanuseputra mendirikan sebuah Gereja yang bernama GBI jemaat Bethany di jalan Manyar Rejo I/29. Gereja ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun dan memiliki banyak cabang tersebar di Indonesia sampai membentuk sinode. Sinode tersebut bernama Gereja Bethany Indonesia dan salah satu anggota sinode dari Gereja Bethany Indonesia adalah Gereja Bethany Salatiga.

Gereja Bethany Salatiga merupakan salah satu Gereja terbesar di Salatiga dengan anggota jemaat kurang lebih sekitar 5000 orang. Dalam menjalankan setiap program kegiatan yang disusun Gereja di koordinasikan oleh setiap departemen yang sesuai bidangnya. Departemen yang bertanggung jawab untuk pujian dan penyembahan adalah departemen profetik. Departemen profetik mencakup enam bidang, salah satunya termasuk bidang musik, departemen ini bertanggung jawab atas pengembangan dan pemberdayaan talenta musikal dalam lingkungan gereja. Bagian dari upaya ini adalah Sekolah Imamat Rajani (SIR), sebuah program pembelajaran yang wajib diikuti oleh para pemusik yang ingin menjadi pelayan aktif dalam musik gereja. Melalui Sekolah Imamat Rajani (SIR), para peserta tidak hanya belajar keterampilan musik yang diperlukan, tetapi juga diberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya musik dalam ibadah dan pelayanan gereja. Departemen profetik memandang pentingnya persiapan yang komprehensif bagi para pemusik yang bertugas dalam pelayanan gereja. Dengan memastikan para pemusik menjalani program Sekolah Imamat Rajani (SIR) sebelum berpartisipasi secara aktif dalam pelayanan musik, Gereja dapat memastikan bahwa pelayanan musik mereka tidak hanya berkualitas tinggi secara teknis tetapi juga memiliki kedalaman rohani yang sesuai dengan visi dan misi gereja.

Sekolah Imamat Rajani (SIR) bukanlah lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah umum yang ada. Tetapi, Sekolah Imamat Rajani adalah sebuah program pembelajaran yang bersifat non formal dan diselenggarakan oleh Profetik. Sekolah Imamat Rajani menyajikan program pembelajaran yang terfokus pada empat bidang utama, yaitu Musik, Vokal, Sound System, dan Creative Ministry (Tamborin dan Flag). Dengan menawarkan beragam spesialisasi ini, sekolah bertujuan untuk memberikan peserta didik

pembekalan yang holistik. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi pelayan musik yang berkualitas di Gereja Bethany Salatiga. Dengan demikian, Sekolah Imamat Rajani tidak hanya berfokus pada aspek teknis musik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai dan kompetensi yang esensial untuk melaksanakan tugas dengan integritas dan dedikasi di lingkungan gerejawi.

Pentingnya pembekalan menyeluruh terlihat dalam visi Sekolah Imamat Rajani, yang tidak hanya mencakup aspek musikal tetapi juga menekankan pengembangan karakter dan dedikasi dalam tugas pelayanan gerejawi. Dengan memberikan pengetahuan mendalam dalam Musik, Vokal, Sound System, dan Creative Ministry, sekolah ini berkomitmen untuk membentuk generasi pelayan musik yang mampu memenuhi kebutuhan Gereja Bethany Salatiga secara optimal.

Sekolah Imamat Rajani dalam bidang musik tidak diselenggarakan setiap tahun, melainkan hanya beberapa tahun sekali, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan dari Gereja. Program kegiatan ini memiliki durasi yang cukup intensif, berlangsung selama 3 bulan lebih satu minggu, dengan total 12 pertemuan yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran musik. Satu pertemuan tambahan diadakan khusus untuk ujian kelulusan, menegaskan standar kompetensi yang harus dipenuhi oleh setiap peserta. Dalam sesi ini, partisipan dibekali dengan pengetahuan mendalam dan keterampilan praktis untuk berperan sebagai pelayan musik yang berkualitas dalam lingkungan gerejawi.

Partisipan yang terlibat dalam Sekolah Imamat Rajani di bidang musik berjumlah 11 siswa, yang mewakili beragam kategori instrumen musik. Adapun susunan kelompok siswa tersebut antara lain dengan 2 pemain piano, 3 pemain bass elektrik, 2 pemain gitar elektrik, 3 pemain drum, dan seorang pemain biola.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik unik dari model pendidikan non formal yang diusung oleh Sekolah Imamat Rajani. Penelitian tersebut menyoroti kebutuhan untuk mendalam pemahaman terhadap beberapa komponen pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Imamat Rajani tersebut.

Urgensi penelitian ini dilakukan bahwasanya Tidak semua Gereja Kristen melaksanakan sebuah kegiatan pelatihan atau pembelajaran musik bagi para calon pelayan musik di Gereja tersebut. Seperti di GKE Palangka I Palangka Raya, pelatihan tersebut berfokus pada pembacaan notasi, menirukan bunyi dan permainan ansambel saja (Nugrahu et al. 2023). Selain itu, tidak semua Gereja memiliki kesempatan untuk

memperoleh materi yang ditawarkan oleh Sekolah Imamat Rajani. Materi tersebut adalah materi yang diberikan langsung secara khusus oleh Gereja Bethany Nginden Surabaya. Maka dari itu pembelajaran pada Sekolah Imamat Rajani merupakan hal yang penting diteliti. Dari latar belakang yang telah dijelaskan dapat ditarik rumusan masalah yaitu komponen pembelajaran di Sekolah Imamat Rajani Gereja Bethany Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan komponen pembelajaran musik di Sekolah Imamat Rajani Gereja Bethany Salatiga.

Penelitian yang terkait dengan ini adalah penelitian dari Panggabean (2020) yang berjudul pelatihan musik dan organ Gereja HKBP. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan musik Gereja dan pelatihan organ Gereja dilakukan secara lisan dan teori melalui metode pendampingan serta pengajaran secara individu dan kolektif. Dalam pelatihan tersebut memberikan kepuasan yang khas bagi jemaat, terutama bagi tim musik yang berperan dalam pengiring musik dalam ibadah Gereja. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pelatihan musik sedangkan penelitian penulis adalah pembelajaran yang berfokus pada komponen pembelajaran yang berada di Gereja Bethany Salatiga.

Penelitian yang terkait dengan ini adalah penelitian dari Siringoringo, Siringoringo, and Silaban (2021) yang berjudul pendampingan dan pelatihan tim musik *song leader* Gereja di kecamatan Medan Amplas. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelatihan ini difungsikan untuk membina tim musik dan menyelaraskan dengan *song leader* agar terciptanya ibadah yang khushuk dan lebih menyenangkan. Dalam proses pelatihan tersebut di bagi menjadi dua sesi yang pertama secara daring untuk membahas teori dan secara langsung atau tatap muka untuk melaksanakan praktik dari teori tersebut. Dari pelatihan tersebut peserta merasa puas dan terbekali dari kegiatan tersebut. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pelatihan musik sedangkan penelitian penulis adalah pembelajaran yang berfokus pada komponen pembelajaran yang berada di Gereja Bethany Salatiga.

Penelitian yang terkait dengan ini adalah penelitian dari Saputra and Herdiati (2022) yang berjudul pelatihan musik remaja di Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI) Sukorejo. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kurang minatnya remaja gereja karena tidak ada kemampuan musik menjadi faktor utama dalam gereja tersebut, oleh karena itu diadakanlah pelatihan selama enam bulan dengan sasaran utama adalah pemuda remaja Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI) Sukorejo. Pelatihan tersebut diadakan seminggu sekali dengan total 2 jam pelatihan. Dari hasil pelatihan tersebut

terdapat peningkatan minat bermusik pada remaja Gereja Pantekosta Serikat di Indonesia (GPSDI) Sukorejo dan pemahaman bermusik dalam gereja. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pelatihan musik sedangkan penelitian penulis adalah pembelajaran yang berfokus pada komponen pembelajaran yang berada di Gereja Bethany Salatiga.

Penelitian yang terkait dengan ini adalah penelitian dari Simanjuntak (2022) yang berjudul pelatihan membaca dan praktik buku lagu sebagai panduan dalam mengiringi nyanyian ibadah di Gereja HKBP Ressort Medan Patumbak Distrik X Medan-Aceh. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pelatihan semacam ini perlu dilakukan secara berkesinambungan di berbagai gereja HKBP, termasuk di gereja HKBP Patumbak. Dalam penelitian ini terdapat empat pola pendamping untuk lagu "Hupuji Holong Ni" (Buku Logu No.110). Pola pertama dan kedua ditujukan bagi individu yang sudah mahir membaca notasi dan memainkannya. Sementara pola ketiga dan keempat ditujukan bagi mereka yang belajar secara mandiri. Penentuan akord untuk pola ketiga dan keempat disarankan agar selalu berdasarkan sistem empat suara sesuai dengan buku logu, hal ini penting untuk menjaga agar progresi akord tidak menyimpang terlalu jauh dari yang seharusnya. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pelatihan pembacaan buku lagu sedangkan penelitian penulis adalah pembelajaran yang berfokus pada komponen pembelajaran yang berada di Gereja Bethany Salatiga.

Penelitian yang terkait dengan ini adalah penelitian Ruben, Edu, and Sihotang (2019) yang berjudul pelatihan peningkatan bermain musik keyboard dan drum pemuda Gereja Bethel Indonesia Aek Natolu. Penelitian ini menjelaskan bahwa pelatihan ini berfokus pada materi keyboard dan drum yang digunakan untuk melengkapi pemuda di GBI Aek Natolu memiliki tingkatan atau grade yang berbeda dari tempat-tempat kursus musik yang ada saat ini. Namun, minimal materi yang diajarkan memiliki tingkatan standar, sehingga peserta dapat melayani di gereja. Perkembangan peserta dalam keterampilan dan teknik musik akan terlihat, sehingga mereka dapat mengajarkannya kepada orang lain, termasuk anak-anak. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah pelatihan yang berfokus pada materi keyboard dan drum sedangkan penelitian penulis adalah pembelajaran dengan beberapa instrumen alat musik yang berfokus pada komponen pembelajaran yang berada di Gereja Bethany Salatiga.

Penelitian yang terkait dengan ini adalah penelitian Jordan Maningkas and Sianturi (2022) yang berjudul analisis metode pembelajaran musik pada pelatihan band di GPdI Genesaret Manado. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh pelatih di gereja tersebut untuk meningkatkan musik dalam pelayanan mereka adalah

dengan memberikan pembelajaran teori serta praktik. Pendekatan ini bertujuan untuk menyempurnakan kegiatan pembelajaran di dalam gereja. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup metode konvensional, seperti ceramah, serta metode demonstrasi yang mendorong praktik langsung. Kegiatan bermusik membutuhkan keterlibatan praktik, sehingga hanya menggunakan metode konvensional tidaklah cukup untuk menjelaskan secara menyeluruh. Diperlukan juga metode demonstrasi atau praktek langsung. Salah satu metode pembelajaran yang relevan dengan pendekatan ceramah dan praktik ini adalah metode Suzuki. Metode ini menekankan pembelajaran melalui peniruan dan pendengaran, yang telah menjadi cara pembelajaran yang umum dalam pembelajaran musik di gereja tersebut. Perbedaan dari penelitian tersebut berfokus pada strategi, metode dan model pembelajaran sedangkan penelitian penulis berfokus pada tujuh komponen pembelajaran yang berada di Gereja Bethany Salatiga.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018, p. 27), penelitian kualitatif berawal dari situasi latar alamiah yang menyeluruh, bergantung pada peran manusia sebagai instrumen penelitian, dan melibatkan penggunaan metode-metode kualitatif, menganalisis data secara induktif, dengan sasaran penelitian pada upaya menemukan teori dari dasar, yang bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk menguji keabsahan data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratif. Desain penelitian eksploratif berfungsi untuk mencari ide-ide atau hubungan-hubungan baru dari fenomena-fenomena tertentu (Purba and Simanjuntak 2011). Peneliti mengupayakan untuk mencari fakta-fakta berkaitan yang akan diteliti dan mencoba mengetahui bentuk dari hubungan tersebut. Desain penelitian eksploratif dalam penelitian digunakan untuk mengkaji lebih jauh pembelajaran musik Sekolah Imam Rajani bidang musik Gereja Bethany Salatiga. Menurut Nazir (2005, p. 153) pengumpulan data adalah proses yang sistematis dan standar dalam mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data bertujuan memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi non-partisipatif yang dilakukan di ruang studio Gereja Bethany Salatiga. Lalu wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan Pdp. Samuel Aderiel Susanto, S.Mus. sebagai ketua

Profetik dan Sdr. Samuel Satriobagus Galihkusumo sebagai guru Sekolah Imam Rajani Bidang Musik. Dokumentasi yang dilakukan berupa notasi lagu, materi yang berupa audio yang ada di *google drive*, dan video selama kegiatan Sekolah Imam Rajani.

Komponen Pembelajaran Sekolah Imam Rajani Bidang Musik

Desmita (2012, p. 39) berpendapat dalam perspektif psikologi, siswa merupakan pribadi yang sedang mengalami proses perkembangan dan perubahan, baik secara fisik maupun psikis, sesuai dengan kodratnya masing-masing. Sebagai pribadi yang sedang mengalami perkembangan dan perubahan, peserta didik membutuhkan bimbingan dan arahan yang konsisten untuk mencapai potensi fitrahnya yang optimal. Sedangkan menurut (Firgah, 2019) peserta didik atau siswa adalah individu yang mencari pengetahuan di berbagai bidang pendidikan dan berupaya mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran, baik itu formal maupun non formal.

Peserta Sekolah Imam Rajani bidang musik adalah individu yang tidak termasuk dalam kategori orang awam di bidang musik, melainkan telah melalui proses seleksi ketat yang memastikan mereka memiliki dasar bermain musik yang cukup mumpuni. Mereka dipilih berdasarkan kemampuan dan potensi musikalitas yang telah teruji, sehingga memiliki landasan yang kuat sebelum memulai perjalanan mereka dalam bidang musik yang lebih mendalam melalui program Sekolah Imam Rajani.

Peserta didik yang mengikuti kegiatan Sekolah Imam Rajani Bidang Musik berjumlah 11 orang. Yang terdiri dari 10 laki-laki dan 1 perempuan. Peserta didik Sekolah Imam Rajani bidang musik adalah mahasiswa dan seorang pekerja. Beberapa diantara peserta didik yang berstatus mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan di bidang musik secara formal di Universitas Kristen Satya Wacana. Berikut ini adalah data peserta Sekolah Imam Rajani bidang musik sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta Sekolah Imam Rajani

No	Nama Peserta didik (Instrumen alat) Sekolah Imam Rajani bidang musik	Jenis Kelamin
1	Yolanda Margaretha Budi Santoso (Biola)	P
2	Parulian Manalu (Lead Piano)	L
3	Yehezkiel Siregar (Filler)	L
4	Emmanuel Ardillan Kostafani (Gitar Elektrik)	L
5	Paul Willyam Guykens (Gitar Akustik)	L
6	Arghatan Bayu Alfalen (Bass)	L
7	Yusuf Eka Pradana (Bass)	L
8	Kharisma Nyongki M. D. Puling (Bass)	L
9	Yefta Nugraha (Drum)	L

10	Adi Laksitaning Wardoyo (Drum)	L
11	Irvan Chang (Drum)	L

* Sumber: Theodorik (2023)

Djamarah & Zain (2010, p. 31) menyatakan bahwa secara umum, masyarakat menganggap guru adalah sebagai individu yang terlibat dalam proses pendidikan di berbagai lokasi, tidak terbatas pada lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat melibatkan tempat-tempat seperti masjid, surau, mushola, rumah, dan lain sebagainya. Guru mempunyai peran untuk memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa tanpa kebingungan, sehingga mereka dapat dengan mudah memahami materi. Selain itu, guru menggunakan bahasa yang sederhana agar siswa dapat dengan mudah memahaminya (Intan, Kuntarto, and Sholeh 2022).



Gambar 1. Pengajar Sekolah Imam Rajani
(Sumber: Theodorik, 2023)

Guru dalam Sekolah Imam Rajani adalah Sdr. Samuel Satriobagus Galihkusumo. Guru tersebut memiliki latar belakang yang unik karena dulunya ia adalah seorang siswa di sekolah tersebut yang memiliki kemampuan musik yang lebih baik dari peserta didik lainnya. Setelah menyelesaikan kegiatannya di Sekolah Imam Rajani, Samuel berhasil menjadi guru yang dipilih langsung oleh Ketua Profetik dengan saran dari guru Sekolah Imam Rajani yang terdahulu. Pemilihan guru ini tidak dilakukan secara sembarangan, karena Ketua Profetik juga mempertimbangkan saran dari guru Sekolah Imam Rajani sebelumnya dan pemusik senior Gereja.

Proses pemilihan guru di Sekolah Imam Rajani sangatlah selektif dan tidak asal-asalan. Kriteria guru yang dipilih yang pertama harus sudah melewati atau lulus sekolah Imam Rajani, kedua memahami teori musik dasar, ketiga memahami ritme atau tempo dan yang keempat mampu berkomunikasi dengan baik. Ketua Profetik mengambil langkah serius yaitu berdiskusi dengan guru dan pemusik senior dalam mempertimbangkan apakah

seorang guru layak atau tidak untuk mengajar di sekolah ini. Salah satu aspek yang sangat penting dalam penilaian ini adalah musikalitas guru. Ketua Profetik menyadari bahwa Sekolah Imamat Rajani memiliki fokus yang kuat pada pembekalan musikalitas para pelayan musik, sehingga guru yang mengajar di sana harus memiliki kemampuan musikal yang mumpuni.

Daryanto (2005, p. 58) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah target yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, yang dapat diungkapkan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur. Sedangkan menurut Pardede (2020) tujuan pembelajaran adalah tingkah laku atau kemampuan hasil belajar yang diinginkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti suatu kegiatan pembelajaran khusus.

Secara umum tujuan pembelajaran musik dengan pembelajaran Sekolah Imamat Rajani bidang musik memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam bermusik. Namun secara khusus yang membedakan adalah penggunaan untuk kegiatan ibadah Gereja.

Sekolah Imamat Rajani bidang musik merupakan sebuah program pembelajaran yang diadakan dengan tujuan membekali para jemaat yang ingin melakukan pelayanan Gereja. Melalui sekolah ini, para peserta akan memperoleh pembekalan yang maksimal, termasuk pemahaman tentang keterampilan musik dalam mengiringi ibadah. Selain itu, Sekolah Imamat Rajani bidang musik juga bertujuan untuk selaras dengan para pemusik Gereja Bethany Salatiga dan memberikan kesamaan musik yang sesuai dengan identitas Bethany Nginden. Dengan demikian, para pelayan yang telah mengikuti sekolah ini akan mampu menghidupkan suasana ibadah melalui musik yang indah dan menginspirasi, menciptakan pengalaman rohani yang mendalam bagi jemaat.

Ibrahim & Syaodih (2010, p. 100) menyatakan bahwa materi pembelajaran adalah materi yang dipaparkan oleh guru dengan tujuan agar diproses dan dipahami oleh siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, materi pelajaran merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah materi yang digunakan selama kegiatan SIR berlangsung.

Tabel 2. Materi Sekolah Imamat Rajani

Pertemuan	Materi	Keterangan	Genre
1	➤ Walau Seribu Rebah ➤ Kau Tuhan Yang Selamatkanku	Kedua lagu ini bertempo lambat yang biasa digunakan dalam penyembahan (worship)	<i>Worship 8 beat</i>
2	➤ Imanku Takkan Luruh ➤ I Just Want to be Where You Are	Kedua lagu ini bertempo lambat yang biasa digunakan dalam penyembahan (worship)	<i>Worship 16 beat</i>
3	➤ How Great is Our God ➤ Be Glorified (O God I Worship You)	Kedua lagu ini bertempo lambat yang biasa digunakan dalam penyembahan (worship)	<i>Worship British</i>
4	➤ Seorang Anak Tlah Lahir ke Dunia ➤ Tiba Saatnya	Kedua lagu ini bertempo lambat yang biasa digunakan dalam penyembahan (worship)	<i>Worship 3/4 dan 6/8</i>
5	➤ Besarlah Tuhan dan Layak Dipuji ➤ Jaman Elia	Kedua lagu ini bertempo cepat yang biasa digunakan dalam pujian (praise)	<i>Praise 8 Beat Fast dan 16 Beat Fast</i>
6	➤ God is Good ➤ Tuhan Membriku Kegirangan	Kedua lagu ini bertempo cepat yang biasa digunakan dalam pujian (praise)	<i>Country</i>
7	➤ Yesus Adalah Kekuatanku ➤ Matur Nuwun	Kedua lagu ini bertempo cepat yang biasa digunakan dalam pujian (praise)	<i>Cha-cha dan Dangdut</i>
8	➤ Jangan Lelah ➤ Allah Sanggup	Kedua lagu ini bertempo cepat yang biasa digunakan dalam pujian (praise)	<i>Funk dan House</i>
9	➤ Go Tell it on The Mountain ➤ Sungguh Kau Mempesona	Kedua lagu ini bertempo cepat yang biasa digunakan dalam pujian (praise)	<i>Reggae dan Ska</i>
10	➤ Bagai Rajawali ➤ Damai Yang Dibrikan	Kedua lagu ini bertempo cepat yang biasa digunakan dalam pujian (praise)	<i>Bossa dan Samba</i>
11	➤ Kasih Yesus ➤ Anggur Baru	Kedua lagu ini bertempo cepat yang biasa digunakan dalam pujian (praise)	<i>Swing dan Shuffle</i>
12	➤ Bila Roh Allah Ada ➤ Glorious	Kedua lagu ini bertempo cepat yang biasa digunakan dalam pujian (praise)	<i>Salsa dan Songo</i>

* Sumber: Theodorik (2023)

Walau Seribu Rebah

Intro: open chord (piano)

| 1 . . . | 4/1 . . . | 1 . . . | 4/1 . . . |

Bait : Piano

| 1 . . . | 4/1 . . . | 5/7 . . . | 1^{sus4} 1 . 3 |

| 4 . . . | 4m/5# . . . | 6 . 2m . | 5 . 6# . |

Modulasi satu setengah

| 1 . . . | 4/1 . . . | 5/7 . . . | 1^{sus4} 1 . 3 |

| 4 . . . | 4m/5# . . . | 6 . 2m . | 5 . . . |

| 1 . . . | 2 . 5 . |

Reff:

| 1 . . . | 3 . . . | 4 . 2m/4# . | 5 . . . |

| 3m/5# . 3m . | 4 6/1# 2 . | 5 . . . | 1 . . . |

Kembali ke Bait dengan semua musik

Reff:

| 1 . . . | 3 . . . | 4 . 2m/4# . | 5 . . . |

| 3m/5# . 3m . | 4 6/1# 2 . | 5 . . . | 1 . 6 7 |

Coda :

| 1 3 4 4m/5# | 5 . 4 . | 3 . 4 4m/5# | 5 . . . |

| 4 . 3 . | $\overline{23} \overline{46}$ 5 . | 1 . . . ||

Gambar 2. Materi Worship Sekolah Imamat Rajani
(Sumber: Theodorik, 2023)

God is Good
Tempo : 122 Bpm

Intro: Piano

1 . . .	6 . . .	4 . . .	5 . . .
1 . . 3m	6 . . .	4 . . .	5 . . .
4 . . .	5 . . .	1 . . .	1 . . .

Bait semua alat musik

| 1 . . . | 6 . . . | 4 . . . | 5 . . . |
 | 1 . . . | 6 . . . | 4 . . . | 5 . . . |

Reff 1 :

1 . . .	6 . . .	4 . . .	5 . . .
1 . . .	6 . . .	4 . . .	5 . . .
4 , , ,	5 . . .	4 . . .	5 . . .
2 . 3 .	4 . 5 .	1 . 4 .	1 . . .

Reff 2:

5 . . .	6 . . .	4 . . .	6 . 5 .
3 . . .	6 . . .	4 . . .	5 . . .
2 , , ,	5 . . .	2 . . .	4 6 5 .

Bait : 1x
 Reff : 1x
 Bait : 1x

Bridge

| 6 . . . | 3 . . . | 5m . . . | 2 . . . | Modulasi
 | 5# . . . | 2# . . . | 2 . 3 . | 4 . 55 . | 5 . 6m6M . |

Gambar 3. Materi praise Sekolah Imam Rajani
(Sumber: Theodorik, 2023)

Materi tersebut didapatkan langsung dari Bethany Nginden. Untuk pertemuan ke 1 sampai 4 dalam materi Sekolah Imam Rajani, peserta didik akan difokuskan pada memahami dinamika, akor, dan pentingnya penyelarasan antar pemain alat musik. Mereka akan mempelajari bagaimana mengatur volume, intensitas, dan perubahan nada untuk menciptakan harmoni yang menyatu antara berbagai alat musik dalam satu kesatuan. Selain itu, mereka akan diberikan pengetahuan tentang bagaimana akor-akor tertentu berfungsi dan berinteraksi dengan alat musik lainnya dalam berbagai situasi musik. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun kolaborasi musikal yang baik dan menyatukan permainan alat musik secara bersama-sama.

Pada pertemuan ke 5 sampai ke 12 Sekolah Imam Rajani, peserta didik akan difokuskan pada pemahaman tentang lagu dengan tempo cepat yang menggunakan metronom. Fungsi dari metronom tersebut adalah untuk menjaga stabilitas tempo pada para pemain.

Tujuan akhir dari materi ini adalah memungkinkan para peserta untuk memainkan berbagai genre musik yang khusus ditujukan untuk kepentingan ibadah. Dengan pemahaman tentang harmoni, ritme, dan teknik bermain instrumen, mereka akan dapat menghargai dan menyampaikan pesan spiritual melalui musik. Dengan demikian, mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam kegiatan ibadah dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan melalui ekspresi musikal.

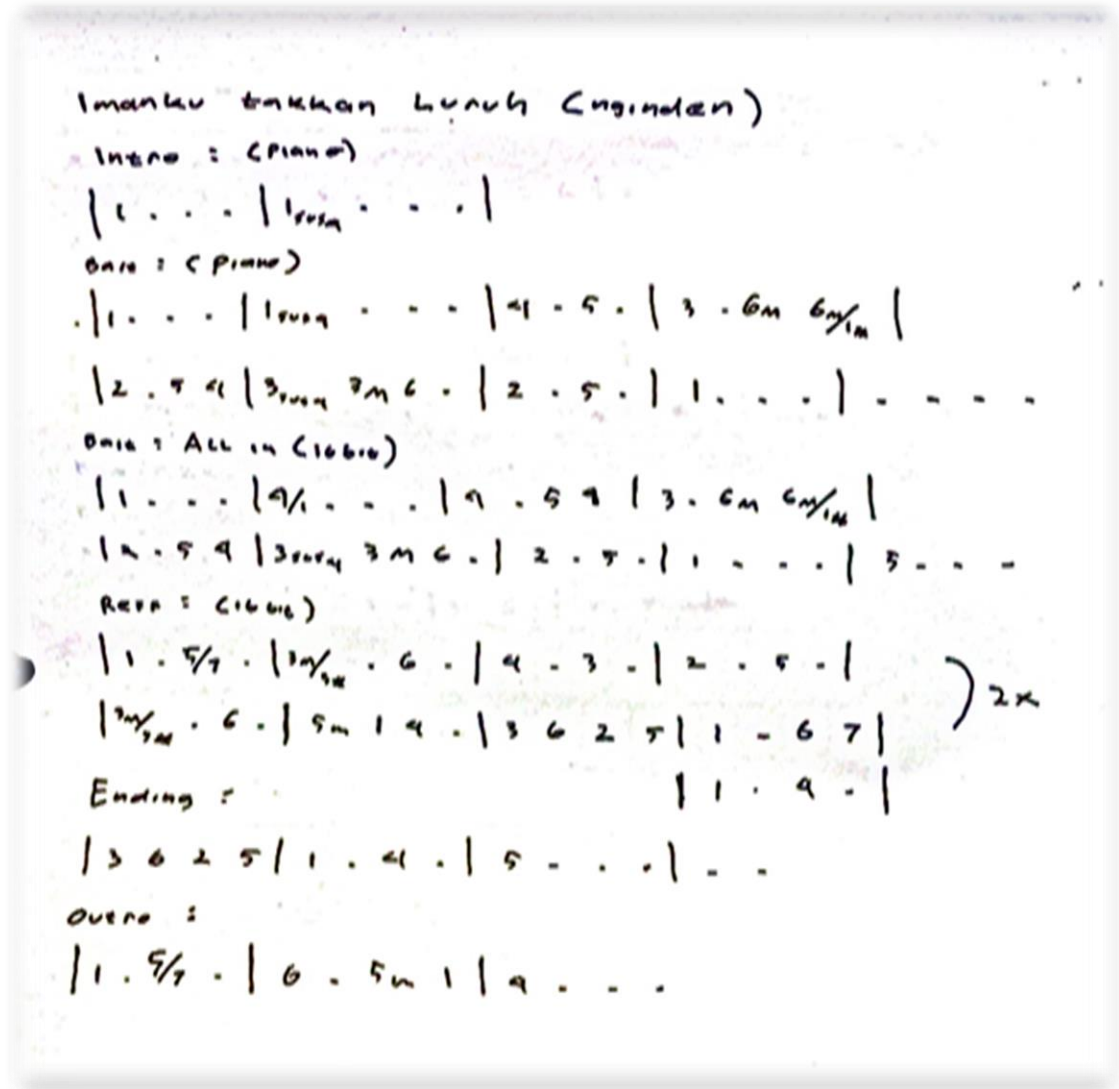
Sudjana (2002, p. 76) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan strategi yang dipakai oleh guru untuk menjalin interaksi dengan siswa selama proses pengajaran berlangsung. Saat interaksi ini, peran guru sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Dalam pembelajaran Sekolah Imam Rajani bidang Musik metode yang digunakan adalah metode mentoring. Mentoring merupakan sebuah interaksi yang melibatkan dua orang atau lebih dalam suatu hubungan belajar yang saling berpengaruh dan bekerja sama pada proses kegiatan belajar (Kaswan 2012) Dalam hubungan ini, mereka memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas yang sama untuk membantu mentee mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara bersama.

Sekolah Imam Rajani menerapkan pendekatan mentoring dalam pembelajaran musik, dengan fokus pada memberikan dukungan kepada mentee ketika mengalami kesulitan dalam bermain lagu. Saat mentee menghadapi kendala dan kesulitan dalam menjalankan teknik atau memahami bagian-bagian lagu, mentor akan berperan sebagai panduan yang membimbing mereka. Melalui mentoring, mentor memberikan solusi dengan memberikan contoh yang dapat diikuti oleh mentee. Mentor akan mendemonstrasikan bagaimana memainkan bagian yang sulit, memberikan poin-poin penting, dan memberikan tips atau trik yang berguna. Dengan pendekatan ini, mentee dapat belajar dengan lebih efektif dan merasa didukung dalam mengatasi kesulitan dalam bermain lagu. Namun metode ini terbatas pada waktu mentor yang harus membagi 3 sesi pembelajaran sehingga membuat hasil dan evaluasi ketika pembelajaran kurang maksimal.

Sadiman (2006, p. 7) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang pengirim kepada penerima dengan tujuan merangsang pemikiran, emosi, perhatian, dan keterampilan serta menarik

minat siswa sehingga terjadi proses pembelajaran. Sejalan dengan Sholeh (2019) Dengan memanfaatkan media pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat didukung dan hal ini mencerminkan peningkatan kualitas guru dalam menjalankan proses pembelajaran.



Gambar 4. Media Pembelajaran Visual Tertulis
(Sumber: Dokumen Gereja, 2023)

Sekolah Imamat Rajani memanfaatkan media visual berupa materi tertulis berupa akor dan dinamika dalam lagu. Penggunaan materi tertulis dalam pembelajaran musik memungkinkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah praktis dalam memainkan instrumen. Dengan adanya media visual berupa materi tertulis ini, Sekolah Imamat Rajani bidang musik dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan musik siswa secara efektif.



Gambar 5. Media Pembelajaran Audio
(Sumber: Dokumen Gereja, 2023)

Selain menggunakan media visual berupa materi tertulis, Sekolah Imamat Rajani juga menyediakan media audio dalam bentuk rekaman di Google Drive sebagai panduan bagi siswa dalam pembelajaran musik. Dengan menggunakan Google Drive, siswa dapat mengakses materi tersebut dengan mudah dan fleksibel, baik dari perangkat seluler maupun komputer. Media audio di Google Drive memberikan pengalaman pendengaran langsung kepada siswa, memungkinkan mereka untuk mendengarkan suara instrumen musik, ritmis, melodi, atau teknik bermain musik yang sesuai dengan warna Bethany Nginden Surabaya.

Febriana (2019, p. 8) menyatakan bahwa evaluasi mempunyai tujuan untuk mengembangkan kualitas proses dan keputusan terkait program yang sedang dievaluasi, apakah perlu diperbaiki, dilanjutkan, atau bahkan dihentikan. Hasil evaluasi juga memiliki manfaat sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

Evaluasi kegiatan Sekolah Imamat Rajani bidang musik dari mengikuti serangkaian dan aturan yang telah disepakati sampai pelaksanaan ujian penentuan kelulusan. Jika lulus maka peserta akan menjadi pelayan musik di Gereja Bethany Salatiga. Sedangkan yang

tidak lulus maka peserta tersebut tidak bisa menjadi pelayan musik dan harus mengikuti kembali kegiatan Sekolah Imam Rajani bidang musik sampai dinyatakan lulus.

Fokus evaluasi ini bertujuan untuk menentukan apakah mereka dianggap lulus atau tidak. Terdapat dua indikator utama yang digunakan dalam penilaian kelulusan tersebut. Pertama, peserta diharapkan mampu memainkan lagu sesuai dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Kemampuan untuk memainkan lagu dengan tepat dan akurat menjadi tolok ukur penting dalam menilai kemahiran musik mereka. Peserta diharapkan mampu menunjukkan kefasihan dalam melodi, ritme, dan dinamika lagu yang telah dipelajari.

Indikator kedua adalah kemampuan peserta dalam menggunakan metronom saat memainkan lagu. Metronom digunakan sebagai alat bantu untuk menjaga ketepatan ritme dan kecepatan dalam bermain musik. Peserta diharapkan dapat memanfaatkan metronom dengan baik dan konsisten selama ujian. Jika salah satu indikator, baik itu kemampuan memainkan lagu sesuai materi atau penggunaan metronom, tidak tercapai, maka sangat mungkin peserta tidak akan dianggap lulus dalam evaluasi kelulusan Sekolah Imam Rajani bidang musik. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan teknik dan keterampilan musik yang menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa Sekolah Imam Rajani bidang musik Gereja Bethany Salatiga memiliki 7 komponen pembelajaran yang telah dilaksanakan diantaranya; Peserta Sekolah Imam Rajani mempunyai berbagai latar belakang dalam bidang bermusik. Guru Sekolah Imam Rajani dulunya merupakan seorang peserta Sekolah Imam Rajani yang memiliki potensi yang lebih baik diantara peserta lainnya. Materi tersebut didapatkan langsung dari Bethany Nginden dalam bentuk *google drive*. Metode yang di gunakan adalah metode mentoring. Media pembelajaran yang digunakan dalam Sekolah Imam Rajani adalah media visual dan audio visual. Evaluasi Sekolah Imam Rajani adalah mengikuti serangkaian kegiatan dan aturan serta melaksanakan ujian penentuan kelulusan.

Kepustakaan

Daryanto, H. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriana, Riana. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firgah, Muhammad. 2019. "Strategi Pengelolaan Komponen Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2):75–88.
- Ibrahim, R., and Nana S. Syaodih. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Intan, Deyana Nuru, Eko Kuntarto, and Muhammad Sholeh. 2022. "Strategi Guru Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(3):3302–13. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2287.
- Jordan Maningkas, Gilbert, and Erwin Sianturi. 2022. "Analisis Metode Pembelajaran Musik Pada Pelatihan Band Di GPdI Genesaret Manado 1." *Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik* | 3(1):53–60.
- Kaswan. 2012. *Coaching Dan Mentoring*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugrahu, Putra Andino, Ratih Sulistyowati, Ni Nyoman Astrini Utami, and Jose Ernest. 2023. "Striving for Musical Excellence: A Study on the Development of Music Players' Skills for Church Worship Accompaniment through Ensemble Training." *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 18(1):28–38. doi: 10.33153/dewaruci.v18i1.4456.
- Panggabean, Ance Juliet. 2020. "Pelatihan Musik Dan Organ Gereja HKBP Di Humbang Habinsaran Siborong-Borong." *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat* 01(01):13–28.
- Pardede, Mary Marlyine Josephine. 2020. "Strategi Pembelajaran Tangga Nada Pada Siswa Kelas X SMTK Kristo Manado." *Psalmoz* 1(2):89–99.
- Purba, E. F., and P. Simanjuntak. 2011. "Metode Penelitian." *SADIA*.
- Ruben, Hiruniko, Ferdinand Edu, and Samuel Sihotang. 2019. "Pelatihan Peningkatan Bermain Musik Keyboard Dan Drum Pemuda Gereja Bethel Indonesia Aek Natolu." *PNEUMATA* 1(1):1–7.
- Sadiman, Arief S. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Dani Nur, and Dian Herdiati. 2022. "Pelatihan Musik Remaja Di Gereja Pantekosta Serikat Di Indonesia (GPSDI) Sukorejo." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1):74–85.
- Sholeh, Muhammad. 2019. "Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal Keberagaman Budaya Bangsa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4(1):138–50. doi: 10.22437/gentala.v4i1.6979.

- Sigalingging, Jamsah, and Djanne Tando. 2022. *Sejarah Gereja*. Pertama. edited by J. E. Raranta and I. N. I. Sihombing. CV. Eureka Media Aksara.
- Simanjuntak, Hendrik Leonard. 2022. "Musik Gerejawi: Pelatihan Membaca Dan Praktik Buku Logu Sebagai Panduan Dalam Mengiringi Nyanyian Ibadah Di Gereja HKBP Ressort Medan Patumbak Distrik X Medan-Aceh." *CITRA ABDIMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):49–56.
- Siringoringo, Januaster E., V. Mangadar Siringoringo, and Berton B. H. Silaban. 2021. "Pendampingan Dan Pelatihan Tim Musik Song Leader Gereja Di Kecamatan Medan Amplas." *Jurnal PKM Setiadharmas* 2(3):151–59.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.